

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini terletak di desa Kramat Jegu, tepatnya di dusun Kramat Jegu-kecamatan Taman-kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan lokasi penelitian di desa Kramat Jegu ini. Desa Kramat Jegu merupakan desa terakhir yang termasuk kedalam wilayah kecamatan Taman. Karena, setelah desa Kramat Jegu ini sudah termasuk kedalam wilayah kecamatan Krian. Adapun jarak yang ditempuh dari desa Kramat Jegu ke Kecamatan Taman, diperkirakan mencapai 7 km. Sedangkan, untuk menuju ke Kabupaten Sidoarjo, diperkirakan mencapai 18 km. Adapun batas wilayah desa Kramat Jegu adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : desa Trosobo

Sebelah Selatan : desa Ngares Rejo

Sebelah Barat : desa Jaticalang

Sebelah Timur : desa Sidodadi

2. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah seluruhnya adalah sebesar 114.385 ha yang terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun Kramat, dusun Klutuk, dusun Jegu, dan dusun Dukuh.

3. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

Berawal dari pertemuan remaja masjid (remas) Baitut Taqwa. Pertemuan rutin ini sering dilakukan untuk membahas masalah keagamaan atau kadang juga

kemasyarakatan. Berdasarkan dari pertemuan tersebut, akhirnya mereka berinisiatif untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diberi nama TPQ At-Taqwa. TPQ At-Taqwa berdiri pada tanggal 17 Desember 1999 dengan jumlah 60 santri dan 5 guru. Namun, hingga saat ini jumlah tersebut bertambah menjadi 200 santri dan 15 guru. Pada waktu itu, ta'mir masjid Baitut Taqwa memberi kepercayaan kepada ibu Muaisah untuk menjadi kepala TPQ tersebut. Bu Muaisah mengatakan:

“Awalnya, kami mengadakan perkumpulan rutin dengan anggota remas Baitut Taqwa. Didalam forum itu, biasanya kami membahas tentang masalah keagamaan atau kemasyarakatan. Namun, pada malam itu tanggal 17 Desember 1999, tiba-tiba mereka berinisiatif untuk ingin mendirikan TPA (yang sekarang ini dikenal dengan istilah TPQ) yang diberi nama TPQ At-Taqwa. Dan pada waktu itu, bapak ta'mir masjid memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjadi kepala di TPQ At-Taqwa. Awalnya, jumlah santri di TPQ At-Taqwa hanya sekitar 60 santri dan dengan 5 guru. Namun, alhamdulillah hingga saat ini jumlah tersebut bertambah menjadi 200 santri dan dengan 15 guru”.⁵³

Pada tahun 2007, beliau mendirikan *Play Group* (PG) At-Taqwa dengan jumlah 14 siswa dan 4 guru. Namun, hingga saat ini, jumlah tersebut bertambah menjadi 32 siswa dan 5 guru. Pada tanggal 17 Juli 2008, beliau mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK) At-Taqwa dengan jumlah 14 siswa dan 4 guru. Namun, hingga saat ini jumlah tersebut bertambah menjadi 154 siswa dan 9 guru.

Pada bulan Agustus 2008, beliau mendirikan Madrasah Diniyah (Madin) At-Taqwa dengan jumlah 5 santri. Namun, hingga saat ini jumlah tersebut bertambah menjadi 66 santri. Dan pada tanggal 15 Juli 2010, beliau mendirikan Sekolah Dasar Islam (SDI) *Full Day School* At-Taqwa dengan jumlah 6 siswa dan 2 guru. Namun, hingga saat ini jumlah tersebut bertambah menjadi 54 siswa dan 10 guru.

⁵³Wawancara dengan Ibu Siti Muaisah pada hari Jum'at, tanggal 21 Februari 2014-Pukul. 18.15 WIB.

4. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

Adapun struktur organisasi di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa adalah sebagai berikut:

5. Visi, Misi, Motto dan Motivasi Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

Dalam rangka mempersiapkan generasi islam yang mampu bersaing dalam era globalisasi, Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan umum secara terpadu. Adapun visi dan misi dari lembaga ini adalah:

- a. Visi: Menjadikan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam ketaqwaan, Kemandirian dan semangat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yang berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Misi:
 - 1) Mendidik anak yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Mendidik anak untuk mengenali potensi dirinya, sehingga mampu mandiri di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
 - 3) Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan mengaji secara efektif.
 - 5) Mendorong dan mengarahkan santri pada berbagai kegiatan ibadah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- 6) Menimbulkan penghayatan dalam diri santriwan/santriwati terhadap ilmu dan ajaran agama.
- 7) Meluruskan siswa dalam bertauhid, berakhlaqul karimah dan berprestasi.
- 8) Mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup mandiri dalam dunia realita dan membekali dengan kepemimpinan serta kemampuan.

c. Motto:

- 1) Dengan agama, lahirilah iman.
- 2) Dengan ilmu, sempurnalah suatu pengetahuan.
- 3) Dengan keikhlasan, berjajalah suatu amal dan usaha.

d. Motivasi:

- 1) Segala sesuatu selalu ada proses belajar, usaha yang keras merupakan awal dari suatu kemajuan.
- 2) Suatu keberhasilan dapat dicapai melalui proses belajar yang keras dan berdoa.

6. Unit-unit Pendidikan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi serta mempersiapkan generasi islam yang mampu berkompetisi di era globalisasi ini, Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan umum secara terpadu. Adapun unit pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa adalah sebagai berikut: ⁵⁴

- a. *Play Group* (PG)/Taman Kanak-kanak (TK) At-Taqwa
- b. Sekolah Dasar Islam (SDI) *full day school* At-Taqwa

⁵⁴ Profil Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa (Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo: 2013)

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin) At-Taqwa

7. Tujuan dan Target Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

Adapun tujuan dan target Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Sikap Dasar Yang Islami

1) Penanaman aqidah akhlaq melalui:

- a) Pengetahuan dasar tentang iman, islam dan ihsan.
- b) Pengetahuan dasar tentang akhlaq yang terpuji dan tercetak kecintaan kepada Allah dan rasulnya serta kebanggaan terhadap islam dan semangat untuk memperjuangkannya.

2) Pembiasaan Berbudidaya Islam

- a) Gemar beribadah
- b) Rajin belajar
- c) Disiplin
- d) Kreatif
- e) Mandiri
- f) Hidup bersih dan sehat

b. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar

- 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan dasar.
- 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- 3) Mengetahui dan terampil baca tulis Al-Qur'an.

- 4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari implementasi program pendidikan dan pengajaran di At-Taqwa.

8. Waktu Pembelajaran

- a. *Play Group* (PG) : Pukul 07.00-10.00 WIB
- b. Taman Kanak-kanak (TK) : Pukul 07.00-10.30 WIB
- c. Sekolah Dasar Islam (SDI) : Pukul 07.00-13.30 WIB (*Full Day*)
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)/Madrasah Diniyah (Madin)
: Pukul 15.30-20.30 WIB

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan yang berada di dalam kelas, untuk menunjang para santri dalam pelaksanaan belajar mengajar serta meningkatkan keterampilan dalam hal kesenian islami dan keagamaan, maka Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.⁵⁵

- a. TKQ/TPQ/MADIN:
 - 1) Baca Tulis Al-Qur'an.
 - 2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
 - 3) Al-Banjari.
 - 4) Ziarah Wali.
- b. PG/TK/SDI:
 - 1) Drum Band.
 - 2) Renang.

⁵⁵Profil Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa (Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo: 2013)

- 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)/Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).
- 4) Al-Banjari.
- 5) *Study Tour*.
- 6) Pramuka.
- 7) Komputer.
- 8) Senam.
- 9) Bahasa Inggris.

B. Penyajian Data

1. Sistem Pengembangan Organisasi Pada Bidang SDM di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

At-Taqwa merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menaungi lima unit pendidikan, diantaranya: *Play Group* (PG), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar Islam (SDI), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta Madrasah Diniyah (Madin). Diantara unit pendidikan yang ada tersebut, masing-masing memiliki sistem pembelajaran yang berbeda-beda antara lain:

a. *Play Grup* (PG):

Metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk proses belajar mengajar di PG At-Taqwa adalah metode bermain, cerita, karya wisata, tanya jawab serta pemberian tugas.

Selain itu, banyak sekali metode pembelajaran yang diajarkan oleh para guru kepada anak didiknya. Selain diajari calistung (membaca, menulis dan menghitung), namun mereka juga diajari untuk mengenal benda-benda disekitarnya dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

Hal itulah yang membedakan anak-anak di PG At-Taqwa dengan sekolah PG yang lain. Dengan adanya perbedaan itulah yang menarik minat warga untuk menyekolahkan anaknya di PG tersebut. Sehingga, dari tahun ke tahun jumlah murid di PG At-Taqwa semakin bertambah banyak.

Keterampilan dan keaktifan anak didik tidak pernah lepas dari teknik pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Karena, tidak semua orang bisa mengajar di PG At-Taqwa. Melainkan, mereka harus lulusan dari PG PAUD. Selain itu mereka juga sering mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh lembaga maupun di tingkat gugus (wilayah). Sehingga, bisa menjadikan mereka guru yang baik dan professional.

b. Taman Kanak-kanak (TK):

Seperti halnya metode pembelajaran di *Play Group* (PG). Metode pembelajaran untuk Taman Kanak-kanak hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk proses belajar mengajar di TK At-Taqwa adalah metode bermain, cerita, karyawisata, demonstrasi, tanya jawab, serta pemberian tugas.

Seperti halnya di PG At-Taqwa. Selain diajari calistung (membaca, menulis dan menghitung), anak-anak juga diajari untuk mengenal benda-benda disekitarnya dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Ibu Titis Distrimiati mengatakan:

“Anak-anak di PG dan TK At-Taqwa ini beda lho mbak dengan anak-anak di PG dan TK-TK yang lain. Karena selain diajari calistung (membaca, menulis dan menghitung), mereka juga diajari untuk mengenal benda-benda disekitarnya dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris”. Jadi, saat sedang istirahat, mereka sering menghafal atau bahkan menyanyikan benda-benda disekitarnya dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.⁵⁶

Hal itulah yang membedakan anak-anak di TK At-Taqwa dengan sekolah TK yang lain. Dengan adanya perbedaan itulah yang menarik minat warga untuk menyekolahkan anaknya di TK At-Taqwa. Sehingga, dari tahun ke tahun jumlah murid di TK At-Taqwa semakin bertambah banyak. Dari 14 murid, menjadi 154 murid.

Keterampilan dan keaktifan anak didik tidak pernah lepas dari teknik pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Begitu halnya di PG At-Taqwa. Di TK At-Taqwa pun tidak semua orang bisa mengajar disini. Melainkan, mereka harus lulusan dari PGTK. Selain itu mereka juga sering mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh lembaga maupun di tingkat gugus (wilayah). Sehingga, bisa menjadikan mereka guru yang baik dan professional. Bu Muaisah mengatakan:

“Kualitas karyawan/guru disini harus linier dek. Jadi harus sesuai dengan bidangnya. Jika guru play group, maka harus lulusan dari PG PAUD. Jika guru TK, maka harus lulusan dari PGTK juga. Agar mereka bisa mengajar

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Titis Distrimiati pada hari Senin, tanggal 2 Juni 2014 Pukul: 10.30 WIB.

sesuai dengan bidangnya masing-masing. Insya Allah hal tersebut berlaku mulai tahun ajaran baru ini”.⁵⁷

Dengan adanya pelatihan yang diikuti oleh guru-guru di TK At-Taqwa, sangat memberi manfaat kepada mereka. Diantaranya: dari yang awalnya belum bisa mengetik dengan menggunakan 10 jari, akhirnya mereka bisa mengetik menggunakan 10 jari dengan lancar. Selain itu, dengan keuletan para guru dalam mengajar anak didiknya, membuat murid-murid di TK At-Taqwa menjadi cerdas dan berprestasi. Diantara prestasi yang pernah mereka raih adalah:

- 1) Mendapat juara I Drum Band tingkat kabupaten (pada tahun 2013).
- 2) Mendapat juara II lomba melukis tingkat gugus/wilayah (pada tahun 2012).
- 3) Mendapat juara I lomba mewarnai tingkat kabupaten (pada tahun 2011).

c. Sekolah Dasar Islam (SDI) *Full Day School* At-Taqwa

Model pembelajaran yang digunakan untuk anak SD harus disesuaikan dengan materi dan tingkat pendidikan yang dihadapi. Model pembelajaran mengenai *pelajaran anak SD* biasanya lebih bersifat menyenangkan. Di bawah ini adalah contoh-contoh model pembelajaran yang diterapkan di SDI At-Taqwa:

- 1) Pakemi

Pakemi adalah singkatan dari pendidikan aktif kreatif dan menyenangkan

⁵⁷Hasil wawancara dengan ibu Siti Muaisah pada hari Selasa, tanggal 20 Mei 2014, Pukul: 12.45 WIB.

islami. Model ini menuntut anak agar bisa aktif dan kreatif dan menanamkan nilai-nilai keislaman.

2) Metode *Collaborative Learning*

Metode ini disebut juga dengan belajar kolaboratif yaitu kegiatan kelompok yang bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama untuk menempuh suatu tujuan.

3) Metode *Quantum Learning*

Metode ini adalah metode yang bisa diandalkan untuk menanggulangi masalah yang paling sulit untuk diselesaikan di sekolah, yaitu kebosanan siswa.

Selain menggunakan ketiga metode diatas, para siswa/siswi juga diajarkan oleh bapak/ibu guru mereka untuk belajar di luar kelas sambil mengenal alam di sekitar mereka agar mereka tidak bosan dengan suasana di dalam kelas. Pak Nashihuddin mengatakan:

“Saya pernah mengajak murid-murid untuk belajar di luar kelas, karena saya rasa mereka bosan belajar di dalam kelas terus menerus. Gak nyangka, ternyata cara saya berhasil juga. Mereka jauh lebih nyaman dan lebih menikmati belajar di luar kelas sambil mengenal alam dan lingkungan di sekitarnya”.⁵⁸

SDI At-Taqwa merupakan salah satu sekolah dasar islam di desa Kramat Jegu yang menggunakan sistem *full day school*. Sebelum murid-murid memulai jam pelajaran, mereka melakukan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Pada pukul 08.00, baru mereka memulai pelajaran. Selain melakukan sholat dhuha berjamaah, mereka juga membiasakan diri untuk

⁵⁸Hasil wawancara dengan Pak Nashihuddin pada hari Kamis, tanggal 24 April 2014, pukul: 11.00 WIB.

sholat dhuhur berjamaah. Seusai sholat dhuhur, mereka makan bersama dan dilanjutkan untuk mengaji kitab sampai jam 13.30 WIB.

d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu unit pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa. Dalam pengajarannya, TPQ At-Taqwa menggunakan metode At-Tartil. At-Tartil adalah salah satu model pembelajaran Al-Qur'an yang sengaja disusun oleh Ustadz Imam Syafi'i, M. Fahrudin Sholih dan Masykur Idris dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo, yang mana dalam proses pembelajarannya dengan cara yang praktis, sedikit demi sedikit, CBSA (cara belajar santri aktif), waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan *drill*.⁵⁹ Dengan metodologi At-Tartil ini, maka dapat memudahkan santriwan/santriwati untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun waktu pembelajaran di TPQ At-Taqwa yaitu pada hari senin sampai hari jum'at, dimulai pada jam 15.30-17.00. Disana, mereka mempelajari kitab At-Tartil mulai jilid 1 sampai jilid 6. Selain mempelajari kitab At-Tartil, mereka juga diajarkan praktek sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, fiqih dan kitab. Namun, ada juga kegiatan jam'iyah bagi santriwan/santriwati yang diadakan pada hari sabtu.

⁵⁹“Metode Tartil-Cara Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an”, diakses pada hari Rabu, pukul: 22.45 dari <http://engkizarquran.wordpress.com//>

Adapun tingkat pengembangan SDM di TPQ At-Taqwa dari tahun ke tahun semakin maju dan berkembang. Dimulai dari banyaknya minat warga sekitar untuk menyuruh putra putrinya agar mengaji di TPQ tersebut. Sehingga, dari tahun ke tahun, jumlah santriwan/santriwati semakin bertambah. Dari jumlah awal 60 santri. Namun, hingga saat ini jumlah tersebut bertambah menjadi 200 santri.

Selain itu, tingkat pengembangan SDM di TPQ At-Taqwa sangatlah diperhatikan. Tidak semua guru bisa mengajar di TPQ tersebut. Karena, syarat untuk menjadi pengajar di TPQ At-Taqwa adalah harus menempuh berbagai macam pelatihan. Seperti PGPQ (Pelatihan Guru Pendidikan Al-Qur'an) sampai mendapat *syahadah* untuk mengajar. Dengan adanya pelatihan tersebut, sehingga bisa menjadikan mereka guru yang baik dan professional.

Selain itu, terdapat Majelis Mu'allimin Qur'an (MMQ), baik di TPQ At-Taqwa sendiri maupun ditingkat kecamatan atau pusat. Tujuan diadakannya MMQ tidak lain hanyalah untuk meningkatkan kualitas para ustadz/ustadzah dalam mengajar santriwan/santriwati. Agar mereka bisa memberikan pengajaran terbaik bagi santriwan/santriwati. Bu Muaisah mengatakan:

“Calon ustadz/ustadzah yang akan mengajar disini, harus mengikuti PGPQ (Pelatihan Guru Pendidikan Al-Qur'an) terlebih dahulu dan memiliki “syahadah” At-Tartil. Karena, TPQ At-Taqwa ini menggunakan metode At-Tartil. Selain itu, ustadz/ustadzah juga harus mengikuti MMQ (Majelis Mu'allimin Qur'an). Baik MMQ di TPQ At-Taqwa sendiri, maupun di tingkat kecamatan atau pusat. Tujuannya ya.....agar mereka bisa meningkatkan kualitas pengajaran mereka terhadap santriwan/santriwati”.⁶⁰

e. Madrasah Diniyah (Madin)

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Lutfir Rohman pada hari Senin, tanggal 31 Maret 2014, pukul: 10.30 WIB.

Madin di Lembaga At-Taqwa baru dimulai pada tahun 2008 dan masih berjalan hingga saat ini. Adapun metodologi yang ada di madin tersebut jauh berbeda dengan metodologi yang ada di TPQ. Karena, metodologi pembelajaran madin di lembaga At-Taqwa tidak hanya mempelajari kitab At-Tartil. Melainkan, juga mempelajari Al-Qur'an dan kitab. Hal ini disebabkan karena, anak didik atau santri yang ada di madin At-Taqwa hampir rata-rata anak SMP dan SMA yang mana mereka sangat membutuhkan pembelajaran tersebut.

Melihat pergaulan yang ada pada era globalisasi ini, banyak anak muda khususnya SMP-SMA yang melakukan tindakan asusila atau kriminal. Akhirnya, muncul minat masyarakat untuk menitipkan putra/putrinya di madin tersebut. Dari 10 santri, hingga saat ini jumlah tersebut bertambah menjadi 66 orang santri yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Adapun waktu pembelajaran di madin At-Taqwa dimulai pada pukul 18.00-19.30. Pada hari Ahad sampai Selasa mereka mempelajari Al-Qur'an. Pada hari Rabu, mereka mempelajari kitab "*alaalaa*" dan "*safinatun naja*". Sedangkan, untuk hari Kamis diisi dengan kegiatan yasin dan tahlil.

Madin At-Taqwa mencari guru yang tentunya pernah mengenyam di pendidikan pesantren dan pernah mengikuti pelatihan Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan karena guru disitu harus mampu mengkondisikan santri-santrinya, agar pembelajaran di madin bisa berjalan secara kondusif.

2. Bentuk Pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo.

Untuk meningkatkan pengembangan SDM di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa, maka para tenaga pengajar di Lembaga tersebut mengikuti berbagai macam pelatihan, baik yang diadakan didalam lembaga maupun di luar lembaga. Adapun bentuk pelatihan yang diadakan di luar lembaga, antara lain:

1) KKG (Kelompok Kerja Guru)

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah suatu organisasi profesi guru non yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

KKG merupakan salah satu forum kegiatan guru-guru Sekolah Dasar dan MI di satu gugus sekolah, yaitu sekolah-sekolah (3-8 sekolah) yang berdekatan. Secara operasional, KKG dapat dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas dan mata pelajaran.

Misalnya KKG Kelas I, KKG Kelas II, KKG Kelas III, KKG Kelas IV, KKG Kelas V, KKG Kelas VI, KKG Pendidikan Agama, KKG Penjaskes. Mereka berkumpul secara berkala (biasanya seminggu sekali) di suatu tempat yang disebut PKG (Pusat Kegiatan Guru). PKG berada di lingkungan Sekolah Inti (SD INTI) yaitu sekolah yang dianggap paling strategis menjadi pusat kegiatan para guru dan kepala sekolah dalam hal mengembangkan kemampuan profesinya.

Bu Muaisah mengatakan:

“Semua guru wajib mengikuti KKG yang dilakukan secara bergiliran. Mulai dari guru kelas I sampai guru kelas V. KKG biasanya dilakukan

selama seminggu sekali di suatu tempat yang disebut PKG (Pusat Kegiatan Guru). Karena, dengan mengikuti KKG ini bisa memberikan banyak manfaat bagi bapak/ibu guru. Selain bisa saling mengenal antara guru-guru yang lain, juga bisa saling bertukar pikiran tentang masalah yang mereka hadapi”.⁶¹

Adapun tujuan KKG adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
 - b) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
 - c) Sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru.
 - d) Sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya di bidang pendidikan.
- 2) KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah)

KKKS adalah kelompok kerja kepala sekolah yang anggotanya terdiri dari semua kepala sekolah pada gugus sekolah yang dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah baik yang terkait dengan edukatif maupun manajemen sekolah, dan pada akhirnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada ruang lingkup tugas dan tanggung jawab sekolah masing-masing dan peningkatan mutu pada skala yang lebih luas yakni di tingkat gugus.

Dengan adanya perubahan paradigma pendidikan sekarang ini, mengharuskan adanya perubahan fungsi dan peran kepala sekolah. Kepala sekolah tidak lagi menjalankan kebijakan-kebijakan yang bersifat sentralistik

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Muaisah pada hari Jum'at, tanggal 13 Juni 2014, pukul: 09.30 WIB.

tetapi bergeser kearah desentralistik serta manajemen partisipatif. Kepala sekolah tidak lagi bekerja secara individual yang cerdas tetapi harus bekerja secara *team work* yang cerdas. Kepala sekolah dituntut harus pro-aktif dan mampu melakukan perubahan-perubahan di sekolah yang mampu meningkatkan mutu sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Adapun tujuan dari KKKS adalah sebagai berikut:

- a) Memberdayakan dan membantu anggota KKKS dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
 - b) Meningkatkan kompetensi dan kinerja anggota KKKS dalam peningkatan hasil belajar mengembangkan profesionalitas guru.
 - c) Meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - d) Mendorong guru untuk memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di dalam kelas yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - e) Memberi kesempatan kepada anggota KKKS untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
 - f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi anggota KKKS.
- 3) PGPQ (Pelatihan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an)

Pelatihan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an yang disingkat dengan istilah PGPQ adalah salah satu pelatihan bagi calon ustadz/ustadzah yang

nantinya akan mengajar menggunakan metode At-Tartil. Pelatihan ini harus ditempuh terlebih dahulu sebelum mereka mengajar di At-Tartil. Setelah mengikuti ujian di tingkat cabang dan mendapatkan syahadah, barulah mereka diizinkan untuk mengajar di TPQ yang menggunakan metode At-Tartil. Tujuan PGPQ adalah menghasilkan pengajar Al-Qur'an (ustadz/ustadzah) yang berkualifikasi dan berdedikasi tinggi. Selain itu, siswa didik PGPQ juga diperkenalkan metode pengajaran dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶²

4) MMQ (Majelis Mu'allimin Qur'an)

Majelis Mu'allimin Qur'an yang disingkat dengan istilah (MMQ) adalah forum berkumpulnya guru-guru mengaji, baik guru *At-Tartil* maupun *Qira'ati*. Dengan adanya MMQ, dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a) Silaturrahi antara lembaga dengan guru lebih dekat.
- b) Ketartilan bacaan Al Qur'an guru terjaga dengan adanya tadarrus.
- c) Ajang pengembangan diri dibidang Al Qur'an.
- d) Penggalian lebih dalam terhadap Al Qur'an.
- e) Saling berbagi pengalaman dalam mengajar
- f) Komunikasi yang efektif dan positif antara lembaga dengan Korcab.

MMQ dilaksanakan di tingkat kabupaten. Selain tingkat kabupaten, MMQ juga dilaksanakan di tingkat kecamatan dan di TPQ itu sendiri. Tujuannya tidak lain hanyalah untuk meningkatkan kualitas para guru yang mengajar di metode

⁶²“Pelatihan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an”, diakses pada hari kamis, tanggal 7 Agustus 2014 dari <http://pgpq-attartil.blogspot.com/pukul: 05.00 WIB>.

At-Tartil. Sehingga mereka bisa memberikan teknik pembelajaran Al-Qur'an yang baik kepada santriwan/santriwati.

Dalam acara tersebut diadakan khotaman juz 30. Selain itu juga diadakan Metodologi dengan tujuan mengingatkan kembali metode-metode dalam pengajaran At-Tartil. Setelah para guru (asatidz) mengikuti MMQ Tingkat Kabupaten, apa yang telah didapat dari kegiatan MMQ tersebut bisa bermanfaat dan diamankan serta diajarkan kepada para santri.

5) PLPG (Pendidikan Latihan Profesi Guru)

Pendidikan Latihan Profesi Guru yang disingkat dengan istilah PLPG adalah sebuah media yang diberikan pemerintah kepada para guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme saat membimbing siswa-siswinya. Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya sehingga mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

Tujuan diadakannya PLPG adalah untuk mendapatkan tanda bukti gelar "guru profesional" guna menambah penghasilan guru melalui tunjangan profesi sebagai peningkatan taraf ekonomi dan kesejahteraan hidup guru-guru. Selain tujuan diatas, PLPG juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang

belum lulus dalam penilaian portofolio dan untuk menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan yang belum lulus dalam penilaian portofolio.⁶³

Selain pelatihan yang diadakan di luar lembaga, ada juga pelatihan-pelatihan keterampilan yang diadakan didalam lembaga, antara lain:

1) Pelatihan Keterampilan di Lembaga At-Taqwa

Selain pelatihan-pelatihan diatas, Lembaga At-Taqwa juga mengadakan pelatihan bakat serta keterampilan bagi bapak/ibu guru. Pelatihan ini dilakukan selama tiga bulan sekali. Diantara pelatihan yang pernah dilakukan yaitu pelatihan untuk mengetik dengan menggunakan sepuluh jari. Pelatihan seperti ini sangat bermanfaat bagi mereka karena dapat meningkatkan *skill* yang mereka miliki. Ibu Muaisah mengatakan:

“Dulu pernah diadakan pelatihan bagi bapak/ibu guru. Pelatihannya berupa cara mengetik efektif dengan menggunakan sepuluh jari. Pelatihan ini dilakukan selama tiga bulan sekali dan ditujukan kepada semua guru di Lembaga At-Taqwa. Banyak sekali manfaat yang didapat dengan adanya pelatihan tersebut. Diantaranya dapat meningkatkan *skill* yang mereka miliki. Dari yang awalnya mengetik menggunakan sebelas jari, sekarang mereka bisa menggunakan semua jarinya untuk mengetik”.⁶⁴

2) Seminar dan Pemberian Pelatihan Untuk Teknik Mengajar

Selain pelatihan keterampilan, para guru di Lembaga Pendidikan At-Taqwa juga sering mengadakan seminar dan pelatihan untuk teknik pengajaran yang baik. Seminar dan pelatihan ini dilakukan selama tiga bulan sekali secara bergiliran. Hal ini dilakukan agar para guru bisa memberikan pengajaran yang

⁶³“Sertifikasi-Guru-Jalur-PLPG”, diakses pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2014 dari <http://dianafatihatul.blogspot.com//> pukul: 20.00 WIB

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Muaisah pada hari Rabu, tanggal 11 Juni 2014, pukul: 09.30 WIB.

baik kepada anak didiknya. Selain itu, agar mereka bisa agar mereka juga bisa bersikap profesionalisme sesuai dengan profesinya. Ibu Muaisah mengatakan:

“Selain pemberian pelatihan keterampilan, para guru juga wajib mengikuti seminar atau pelatihan untuk teknik mengajar yang diadakan secara bergiliran oleh lembaga selama tiga bulan sekali dek. Agar selain mendapatkan keterampilan dalam mengetik, mereka juga bisa mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik sehingga murid-murid itu bisa nyaman dan mudah mengerti apa yang diajarkan”.⁶⁵

3) MMQ (Majelis Mu'allimin Qur'an)

Seperti yang telah dibahas diatas, MMQ disini dibedakan kedalam beberapa jenis. Ada MMQ yang dilakukan di kecamatan, ada MMQ yang diadakan di tingkat cabang/kabupaten, ada juga MMQ yang diadakan oleh lembaga. MMQ lembaga diadakan selama seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar para ustadz/ustadzah bisa memperhatikan dan menyamakan bacaannya. Selain itu, dengan adanya MMQ yang diadakan secara rutin ini bisa meningkatkan kualitas para asatidz yang mengajar di metode At-Tartil. Sehingga, mereka bisa memberikan teknik pengajaran yang baik kepada santriwan dan santriwati. Ibu Muaisah mengatakan:

“Selain MMQ di tingkat kecamatan atau pusat, disini juga ada MMQ yang diadakan di lembaga. MMQ lembaga ini diadakan selama seminggu sekali yang harus diikuti oleh semua guru TPQ. Hal ini dilakukan agar para asatidz bisa menyamakan bacaan mereka. Selain itu juga bisa meningkatkan kualitas para asatidz yang mengajar di metode At-Tartil”.⁶⁶

3. Proses-proses Pelatihan

Agar pelatihan yang diadakan itu terlaksana dengan baik dan bisa berjalan dengan maksimal, maka sebelum para guru mengikuti pelatihan terdapat berbagai

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muaisah pada hari Senin, 7 Juli 2014

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Muaisah pada hari Rabu, tanggal 2 Juli 2014

macam proses pelatihan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Adapun proses-proses pelatihan tersebut antara lain:

a. Perencanaan pelatihan

Seperti yang telah dikemukakan diatas, ada dua macam pelatihan yang diikuti oleh para guru di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa yaitu pelatihan diadakan oleh lembaga dan pelatihan rutin yang terdapat di luar lembaga.

Pelatihan di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa dilakukan selama tiga bulan sekali. Namun, sebelum pelatihan ini dilaksanakan, langkah awal yang harus dilakukan oleh kepala lembaga adalah merencanakan terlebih dahulu pelatihan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh para guru di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa. Hal ini dilakukan agar manfaat dari pelatihan tersebut bisa didapat dan diterapkan oleh para guru secara langsung.

b. Sosialisasi

Setelah perencanaan selesai, langkah kedua yang harus dilakukan adalah dengan mensosialisasikan perencanaan pelatihan tersebut kepada semua pihak guru. Mulai dari tingkat play group, TK, SDI sampai tingkat TPQ dan madin. Tujuannya agar para guru di semua unit pendidikan bisa mengetahui dan mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh lembaga maupun di luar lembaga.

c. Pemilihan Peserta

Pemilihan peserta ini dilakukan ketika para guru akan mengikuti pelatihan di tingkat gugus/wilayah. Karena, jika pelatihan tersebut diadakan langsung oleh lembaga, maka semua pihak guru diharuskan untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Adapun peserta yang dipilih dalam pelatihan di luar lembaga ini, disesuaikan oleh jenis pelatihan yang ada. Contohnya MMQ tingkat cabang. Dalam hal ini, maka yang harus mengikuti pelatihan adalah semua guru TPQ. Jika pelatihan itu berupa KKG, maka yang harus mengikuti pelatihan tersebut adalah para guru yang disesuaikan dengan penentuan kelasnya masing-masing. Mulai dari guru kelas I, kelas II, kelas III, sampai diterusnya.

d. Penentuan Pelatih

Pelatih/instruktur pada kegiatan pelatihan memegang peranan yang sangat penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu sebabnya, perlu dipilih pelatih yang ahli dan kompeten dibidangnya masing-masing. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan pelatih (instruktur) antara lain:

- 1) Memiliki kompetensi dan kapabilitas di bidangnya masing-masing, yang dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi.
- 2) Memiliki kepribadian baik yang menunjang profesinya sebagai pelatih.

e. Waktu (lamanya pelatihan)

Masa atau lamanya pelatihan sebaiknya mempertimbangkan hal-hal dibawah ini, yakni:

- 1) Jumlah materi yang akan disampaikan. Semakin banyak beban materi yang akan disampaikan maka akan memerlukan waktu yang lebih banyak dan sebaliknya.
- 2) Tingkat kesulitan dari materi-materi yang akan dipelajari. Tingkat kesulitan/kemudahan materi akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan.

- 3) Tingkat kemampuan peserta pelatihan, kesiapan dan tingkat kemampuan para peserta didik akan berdampak pada kurun waktu pelatihan yang dibutuhkan.
- 4) Media pembelajaran yang tersedia. Media pembelajaran yang tersedia saat pelatihan, akan sangat mempengaruhi dan membantu untuk evektifitas pelaksanaan pelatihan. Karena, jika dalam suatu pelatihan tidak ada media yang mendukung, maka pelatihan tersebut tidak bisa berjalan secara efektif.

f. Lokasi Pelatihan

Adapun lokasi pelatihan dalam pelatihan di luar lembaga, tergantung oleh tingkat pelatihan itu sendiri. Jika pelatihan yang akan dilaksanakan itu berada di tingkat gugus, maka pelatihan tersebut juga dilakukan di salah satu sekolah yang tentunya strategis dan dapat dijangkau oleh semua guru. Namun jika pelatihan tersebut diadakan di lembaga, maka tentunya lokasi pelatihan tersebut berada di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa.

g. Materi Pelatihan

Materi dalam pelatihan harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang ada. Selain itu, kepala lembaga atau kepala tingkat pusat harus mengetahui pelatihan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas SDM mereka.

h. Tujuan Pelatihan

Dengan adanya berbagai macam pelatihan yang mereka ikuti, diharapkan tujuan dari diadakannya pelatihan tersebut dapat terwujud. Yang mana manfaatnya dapat diambil oleh para peserta pelatihan (*trainner*). Sehingga bisa meningkatkan

kualitas SDM di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa, dan tentunya bisa memberikan perubahan yang lebih baik.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

Dalam suatu organisasi, pasti tidak akan pernah lepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu organisasi. Begitu juga di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa. Didalam lembaga tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi. Adapun faktor penghambat di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa terletak pada dananya. Karena selama ini belum ada donatur tetap yang membantu untuk pembangunan dan perluasan gedung sekolah. Selain itu, untuk pembayaran SPP di tiap bulannya, disesuaikan dengan kemampuan wali murid. Disini, ada 3 pilihan untuk pembayaran uang SPP. Mulai dari 25.000, 35.000 sampai 45.000. sehingga, banyak dari wali murid yang lebih memilih nominal terendah untuk pembayaran SPP tersebut. Ibu Muaisah mengatakan:

“Hambatan di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa ini terletak pada dananya dek. Karena, jujur selama ini itu belum ada donatur tetap yang mau membantu untuk pembangunan dan perluasan gedung sekolah ataupun TPQ. Sehingga dana yang digunakan untuk pembangunan dan perluasan gedung sekolah dan TPQ berasal dari saya sendiri. Selain itu, untuk pembayaran SPP disini ada tiga pilihan nominal, yaitu: 25 ribu, 35 ribu dan 45 ribu. Dengan adanya pilihan nominal pembayaran itulah sehingga kebanyakan dari wali murid yang memilih nominal terendah untuk pembayaran SPP anak-anaknya.”⁶⁷

⁶⁷Hasil Wawancara dengan ibu Muaisah pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2014, pukul 13.00 WIB

Karena hambatan pada dana tersebut, sehingga menyebabkan kurangnya fasilitas yang ada. Khususnya kurangnya kelas untuk pembelajaran santriwan/santriwati di TPQ dan Madin. Bapak Lutfir Rohman mengatakan:

“Karena adanya hambatan pada dana tersebut, sehingga menyebabkan kurangnya fasilitas yang ada. Khususnya, bagi TPQ dan madin. Karena sampai saat ini mereka masih menggunakan masjid sebagai tempat mengaji untuk TPQ. Sedangkan, untuk anak-anak madin biasanya mengaji di kelasnya TK”.⁶⁸

Adapun faktor pendukung di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sikap loyalitas bagi tiap-tiap pengajar. Baik guru TK, SDI, TPQ dan Madin.
- b) Adanya sikap disiplin bagi tiap-tiap pengajar di semua unit pendidikan.
- c) Adanya sikap kejujuran yang ditanamkan dalam diri guru-guru di semua unit pendidikan.
- d) Adanya pelatihan yang dilakukan di Lembaga At-Taqwa yang diadakan setiap tiga bulan sekali.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Sistem Pengembangan Organisasi Pada Bidang SDM di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, maka sistem pengembangan organisasi pada bidang SDM di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa bisa dikatakan

⁶⁸HasilWawancara dengan bapak Lutfir Rohman pada hari Kamis 3 Juni 2014, pukul 08.00 WIB

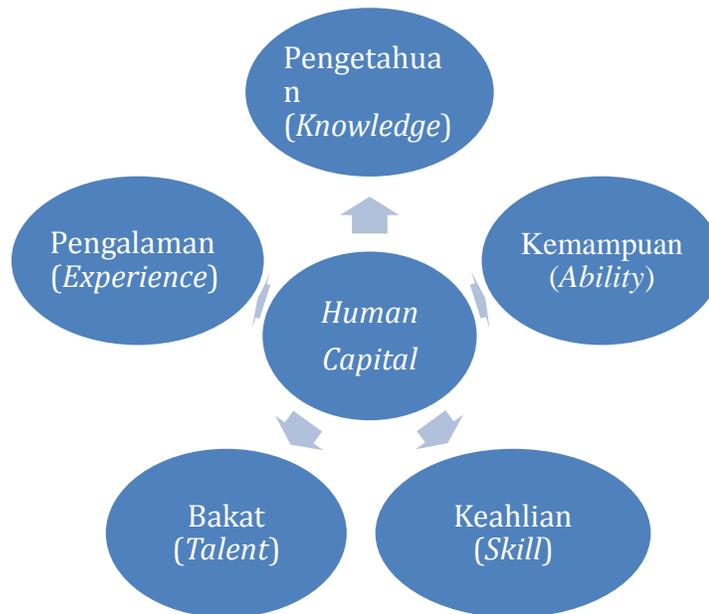
cukup maju dan berkembang. Dikatakan maju dan berkembang karena bertambahnya unit pendidikan di lembaga tersebut dari tahun ke tahun. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah SDM. Baik dari siswa/siswi maupun dari tenaga pengajar dan juga bertambahnya tingkat pengetahuan, bakat, keterampilan, kemampuan serta pengalaman mereka setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Adapun bentuk pengembangan SDM yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa adalah dengan menggunakan sistem pelatihan yang diberikan kepada para pengajar di tiap unit tersebut. Diantara pelatihan yang terapat di lembaga tersebut adalah pelatihan keterampilan yang diberikan kepada semua guru. Dengan adanya pelatihan tersebut, maka dapat meningkatkan *skill* yang mereka miliki. Sehingga, bisa menjadikan mereka sebagai guru yang terampil dan professional.

Selain itu, mereka juga mengikuti berbagai macam pelatihan yang diadakan di luar sekolah. Baik di tingkat gugus, tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Diantara pelatihan yang pernah mereka ikuti antara lain:

- a) KKG (Kelompok Kerja Guru)
- b) KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah).
- c) PGPQ (Pelatihan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an).
- d) MMQ (Majelis Mu'allimin Qur'an).
- e) PLPG (Pendidikan Latihan Profesi Guru).

Teori *Human Capital*



Sumber: Gauzali Saydam dalam buku "Manajemen Sumber Daya Manusia".

Berdasarkan teori *Human Capital* diatas, maka banyak perubahan yang ditimbulkan setelah mereka mengikuti pelatihan tersebut diantaranya:

- a) Dilihat dari segi pengetahuan (*knowledge*) maka, bertambahnya pengetahuan yang mereka dapat setelah mengikuti pelatihan tersebut. Yang mana dengan adanya pengetahuan itu, dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- b) Dari segi *experience*, maka bertambahnya pengalaman yang mereka dapat. Sehingga dengan adanya pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan untuk teknik pengajaran yang lebih baik.
- c) Dari segi *skill*. Tentunya mereka akan lebih terampil setelah mengikuti pelatihan tersebut. Dari yang awalnya hanya bisa mengetik dengan sebelas jari. Namun sekarang bisa mengetik dengan menggunakan sepuluh jari. Dari

yang awalnya belum bisa bahasa inggris. Sekarang, sudah lebih mahir dan lebih memahami bahasa inggris.

- d) Dari segi bakat (*talent*). Maka, bertambahnya kecerdasan serta potensi yang ada dalam diri mereka. Misalkan: setelah mengikuti KKG, maka para guru bisa lebih ulet dan lebih professional ketika mengajar anak didiknya.
- e) Dari segi kemampuan (*ability*). Maka, bertambah pulalah kecakapan serta potensi yang mereka miliki. Sehingga, mereka lebih ahli dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung di Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa Kramat Jegu-Taman-Sidoarjo

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kemajuan organisasi tersebut. Adapun faktor penghambat di Lembaga Pendidikan At-Taqwa tersebut adalah terletak pada segi pendanaannya. Dikarenakan belum adanya donatur tetap yang mau membantu untuk pembangunan dan perluasan gedung sekolah tersebut.

Adapun faktor pendukung di Lembaga pendidikan islam At-Taqwa adalah terletak pada sikap loyalitas yang ditanamkan dalam diri tiap guru di unit pendidikan tersebut. Terbukti dengan adanya program istighotsah yang diadakan tiap bulan sekali. Dalam istighotsah tersebut, semua guru di Lembaga At-Taqwa berkumpul jadi satu. Mereka bisa sharing dan bisa menambah keakraban serta persaudaraan antara satu sama lain. Pak Lutfi mengatakan:

“Guru-guru disini itu sering sekali mengadakan perkumpulan. Seperti mengadakan istighotsah, arisan, dll. Nah..didalam acara itu nanti mereka bisa

saling mempererat persaudaraan semua guru di tiap unit pendidikan. Selain itu, mereka juga bisa sharing untuk membahas seputar kendala-kendala apa saja yang mereka alami dalam menghadapi anak didik. Sehingga bisa meningkatkan kualitas mereka dalam memberikan pengajaran kepada para anak didik”.⁶⁹

Selain itu, tenaga pengajar di TPQ At-Taqwa juga menanamkan sikap jujur dalam diri mereka. Dengan adanya sikap jujur tersebut, dapat membuat rasa kepercayaan antara guru satu dengan guru-guru yang lain. Dan yang terakhir, adanya sikap disiplin yang mereka tanamkan dalam diri mereka. Dengan adanya sikap disiplin tersebut, dapat menimbulkan anak didik yang disiplin pula. Sehingga, menumbuhkan anak didik yang berprestasi dan tentunya bisa menghargai waktu.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Lutfir Rahman pada hari senin, 4 Agustus 2014